BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai jenjangnya masing-masing. Guru memegang peranan penting sebagai strategi untuk meningkatkan nilai dan kualitas lulusan di setiap satuan pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan, mempunyai tugas utama dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kebutuhan peserta didik. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan guru yang mempunyai kompetensi dan juga keterampilan yang sangat baik dalam mengarahkan proses pembelajaran. Keterampilan dan kompetensi dasar yang harus dimiliki guru terbagi menjadi empat yaitu keterampilan profesional, keterampilan pendidikan, keterampilan sosial, dan keterampilan pribadi. Maka dari itu guru harus memiliki keempat kompetensi dan juga keterampilan tersebut untuk menyelesaikan tugas sehari-hari agar kualitas kinerja guru dapat meningkat.

Adapun dalam hal ini terjadi suatu permasalahan penting yang harus dihadapi dalam satuan pendidikan seperti sekarang yaitu pada peningkatan mutu pendidikan yang telah ditentukan oleh kesiapan SDM yang terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Selain itu juga kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematik terhadap seluruh komponen di satuan pendidikan, contohnya seperti peningkatan kualitas, pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar bagi peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan juga aman, serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik di pusat maupun di daerah.

Oleh karena itu maka sangat diperlukan berbagai upaya-upaya yang dapat meningkatkan kompetensi dan juga mutu pendidikan yang baik agar guru dapat

melaksanakan tugas dengan semaksimal mungkin supaya kualitas dan mutu kerja dapat berjalan dengan baik pula sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan guna mencapai tujuan dan visi misi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu dalam rangka meningkatkan sebuah kompetensi tersebut maka diperlukan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, disiplin kerja, serta keadaan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan kompetensi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kualiats kinerja pendidik atau guru adalah suatu proses pembelajaran dari upaya untuk mengembangkan suatu kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik lagi, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan arah dan tujuan yang jelas. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan juga kompetensi untuk menghasilkan sesuatu. Menurut Mangkunegara (2017:9) mengatakan hasil kualitas kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam memenuhi tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Kualitas kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau proses kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik bagi para peserta didik, dan kualitas guru itu sendiri akan sangat mempengaruhi kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bertemu secara langsung dengan peserta didik atau siswanya dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Dalam hal ini kualitas kinerja guru tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang dapat berpengaruh dalam menentukan peningkatan kualitas kinerja guru tersebut. Tenaga pendidik atau guru yang memiliki kinerja yang tinggi akan bersemangat dan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan faktor pemanfaatan teknologi dan komunikasi, disiplin kerja maupun lingkungan kerja, sehingga dapat memperoleh hasil kualitas kinerja yang baik dan optimal.

Dari hasil survei sebelumnya di SDN Semper Barat 03 pagi dan 011 pagi merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta.

SDN Semper Barat 03 pagi dan 011 pagi yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga SDN 03 Pagi dan 011 Pagi Semper Barat sudah memiliki Akreditasi A. SDN 03 sendiri memiliki jumlah guru mencapai 27 orang sedangkan jumlah guru di SDN 011 sendiri mencapai 28 orang, ditambah 3 orang dari SDN 03 dan 011 yang merupakan karyawan tenaga kependidikan sehingga total keseluruhan berjumlah 58 orang.

Dalam kegiatannya saat ini guru di SDN 03 pagi dan 011 pagi Semper Barat dituntut agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang sudah semakin berkembang seperti sekarang ini, sehingga diharapkan guru disana mempunyai kualitas kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang mengikuti perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Menurut (Suprihanto & Putri, 2021:51) mengatakan bahwa pentingnya dalam memahami pemanfaatan teknologi informasi bagi organisasi dan juga SDM merupakan salah satu dari aspek yang dapat meningkatkan kualitas kinerja SDM. Dengan seiring perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang cukup pesat seperti sekarang ini dapat pula dimanfaatkan pada dunia industri dan juga pada dunia pendidikan.

Hasil observasi dan survey sebelumnya dari Lembaga Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dikutip dari (Merdeka.com, Senin 30/11/2020) bahwa perkembangan guru yang tidak menggunakan teknologi atau non-teknologi yakni guru-guru yang tidak mengajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebesar 60% dimana masih gagap atau belum paham terhadap teknologi yang ada, sehingga memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam penggunaan teknologi informasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam satuan pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting agar dapat meningkatkan kompetensi para guru dan juga peserta didik dari satuan pendidikan.

Kemampuan guru dalam menggunakan TIK akan memberikan dampak yang positif kepada kualitas kinerja guru. Hal ini dikarenakan bahwa metode pembelajaran yang berkembang seperti saat ini dapat diperoleh dari berbagai media pembelajaran baik secara langsung maupun secara cara tidak langsung atau

online. Pemanfaatan TIK yaitu suatu kemampuan pada guru yang dapat memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi informasi dalam pembelajaran secara online maupun offline.

Pada awal tahun 2020 dimana dunia dilanda musibah pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi dimensi kehidupan termasuk dunia pendidikan. Kasus pertama covid-19 di Indonesia mulai ditemukan pada bulan Maret 2020 (Indonesia.go.id, Senin 2/03/2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan instruksi kepada para guru agar melaksanakan pembelajaran dari rumah atau biasa yang disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring) (kompas.com, Jum'at 20/03/2020). Kemudian, Kemendikbud juga mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19. Hal ini disampaikan oleh staf ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi (kemendikbud.go.id, Jum'at 29/05/2020).

Perubahan aktivitas pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi online yang dilaksanakan pada awal pandemi Covid-19 merupakan suatu keharusan yang cenderung terjadi secara tiba-tiba, maka dari itu hampir seluruh tenaga pendidikan dan juga badan usaha tingkat pendidikan lain merasa kebingungan dalam menjalankan sistem pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia dan juga diseluruh negara. Dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan situasi adanya Covid-19 yang menggangu, apalagi saat pendidikan sekolah dasar yang kebanyakan dari siswa yang masih berumur 6 sampai 12 tahun kebanyakan di umur segitu seharusnya lebih diperkenalkan terhadap lingkungan sekolah secara langsung dan adaptasi diperlukan. Selain itu para guru perlu beradaptasi juga sehingga dalam proses belajar mengajar lebih sulit dibandingkan sebelum pandemi covid-19 terjadi, lalu para tenaga kependidikan juga merasa sulit dan terbebani dengan harus merekap dan melaporkan secara online kepada kepala sekolah, sehingga pada saat itu secara langsung disikapi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memberikan penerapan program Belajar Dari Rumah (BDR) atau belajar dalam jaringan (Daring) bagi setiap jenjang pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tersebut guru dan juga peserta didik diharapkan

mempunyai kemampuan yang tinggi dalam pemanfaatan TIK selama proses pembelajaran, baik saat penerapan proses BDR maupun pada pembelajaran normal secara tatap muka di sekolah. Belajar dari rumah pada dasarnya adalah pembelajaran online atau *e-learning*, pada proses pembelajaran dari rumah tersebut pemerintah menyediakan berbagai kuota internet gratis dan juga aplikasi serta modul pembelajaran dan laman web pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa selama pada masa pandemi covid-19.

Dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) kepala sekolah SDN 03 dan 011 Semper Barat menyusun jadwal pembelajaran yang hampir sama dengan jadwal pembelajaran tatap muka. Perbedaan secara mendasar antara pembelajaran tatap muka dengan BDR adalah dalam pemanfaatan jaringan internet. Sistem belajar dari rumah sangat memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengatur jalannya proses pembelajaran sendiri seperti pemanfaatan sarana pembelajaran yang dimiliki oleh guru, komunikasi dengan peserta didik, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajarannya. Dalam kondisi ini kemungkinan besar setiap guru harus dituntut agar mempunyai keterampilan yang baik terhadap teknologi yang ada seperti sekarang agar dapat membantu guru dalam menjalankan segala pekerjaan dan juga tugasnya masing-masing.

Maka dari itu pada era Revolusi Industri 4.0 seperti sekarang ini dimana generasi milenial dan sudah berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih, maka tidak ada alasannya lagi para guru di SDN 03 pagi dan 011 pagi Semper Barat ini gagap terhadap teknologi atau diistilahkan dengan *gaptek*. Guru saat ini sangat dituntut agar dapat memanfaatkan TIK untuk kebutuhan belajarnya, apabila tidak terpenuhi bisa jadi guru akan tertinggal dengan perkembangan zaman. Dengan adanya berbagai aplikasi atau software contohnya seperti Zoom, Google Clasroom, GoogleMeet, Youtube, Quiziz dan lain-lain, tujuannya untuk membantu dan juga memudahkan bagi guru dalam proses pembelajaran kepada para peserta didiknya agar secara mudah dalam proses pembelajara daring dari rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih ada saja guru disana yang belum menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kinerja yang dihasilkan guru pun belum optimal, sehingga yang diharapkan kegiatan dalam belajar mengajar

seharusnya menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, aktif dan juga menyenangkan.

Selanjutnya terkait dari permasalahan diatas dapat dilihat juga bahwa masih kurangnya disiplin kerja yang dilakukan para guru di SDN 03 dan 011 dalam hal tersebut tolak ukur dari penilaian kualitas kinerja adalah tuntutan pekerjaan yang menggambarkan hasil dari kerja keras yang ingin dicapai untuk menggapai suatu tujuan. maka dari itu kedisiplinan merupakan hal wajib yang harus di patuhi oleh para guru untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur agar kualitas kinerja guru juga akan semakin meningkat. Pada dasarnya menurut (Afandi, 2016) disiplin kerja merupakan suatu tata tertib atau peraturan yang telah dibuat oleh pimpinan suatu organisasi, dan sudah disepakati oleh anggota yang tergabung dalam organisasi itu sendiri sehingga wajib patuh terhadap tata tertib yang ada dengan baik, sehingga akan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang dapat menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban yang berlaku.

Seseorang guru yang professional dan memiliki kinerja yang tinggi seharusnya mempunyai sikap positif terhadap pekerjaaan yang akan dihadapi, dalam sikap tersebut misalnya disiplin dalam pekerjaan, suka bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga kualitas kerjanya, bertanggung jawab atas segala hal, serta meningkatkan dedikasi yang tinggi menurut (Wibowo, 2020).

Masalah disiplin kerja sering sekali disepelekan apalagi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat umum terhadap peraturan yang telah disepakati dan juga ditetapkan. Demikian halnya di instansi pendidikan contohnya sekolah, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi contoh masyarakat dalam membina tingkat disiplin ternyata tidak dapat diandalkan. Tidak sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun peserta didik, mulai dari kurangnya disiplin kerja dalam hal telat dalam pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik dan juga guru terlambat datang ke sekolah pada saat pembelajaran tatap muka atau pun online melalui media Zoom, GoogleMeet, ataupun Google clasroom, selain itu adapun masalah dari guru terhadap guru lain akibat dari sikap guru yang kurang menghargai sesama guru lainya. Semua itu disebabkan antara

lain karena kurangnya atau lemahnya disiplin yang memerlukan pembinaan. Rendahnya disiplin kerja guru akan berdampak buruk pada mutu pendidikan di sekolah. Sehingga kedisiplinan harus terus ditanamkan kepada setiap individu, baik itu para guru ataupun siswanya. Sebagai tenaga pendidik, segala sikap dan perilaku yang dilakukannya tentu akan dilihat dan dicontohkan oleh siswanya. Apabila seorang guru memiliki sikap kedisiplinan yang buruk, maka tidak dapat disalahkan bila siswanya juga mengikuti prilaku guru tersebut yang tidak disiplin.

Dari berbagai faktor permasalahan mulai dari kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dan tingkat kedisiplinan kerja yang masih kurang sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja guru disana. Maka dalam hal ini terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam performa peningkatan kualitas kinerja guru yaitu lingkungan kerja yang terdapat didalam maupun diluar lingkungan sekolah, lingkungan yang baik dan positif dapat menyebabkan kenyaman dalam bekerja sehingga kinerja dari para guru itu sendiri meningkat. Lingkungan kerja menurut (Sedarmayanti, 2016) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah semua kondisi fisik yang ada di sekitar tempat kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karyawan. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah segala kondisi yang muncul dalam konteks hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan rekan kerja atau hubungan dengan bawahan.

Lingkungan kerja yang ada di sekolah merupakan hal tepenting bagi tenaga pendidik atau guru karena jika seseorang guru merasa tidak nyaman dengan lingkungan disekitar tempat dia bekerja serta lingkungan kerja tidak memadai membuat kualitas kinerja para guru menjadi menurun, tidak hanya itu lingkungan kerja yang kurang nyaman dapat membuat para guru merasa tidak betah dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah pada saat pembelajaran daring. Maka dari itu agar guru dapat bekerja secara optimal lingkungan kerja harus nyaman dan juga memadai sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan sekolah apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis, alasan penulis melakukan penelitian di SDN 03 Pagi dan 011 Pagi Semper Barat Jakarta Utara sebagai lokasi objek penelitian karena pengalaman penulis dahulu sebagai

alumni di SDN 03 tersebut, selain itu penulis memilih SDN 03 Pagi dan 011 Pagi karena merupakan Sekolah Dasar unggulan atau favorit di kelurahan Semper Barat karena di sekolah tersebut sudah memiliki akreditasi A sehingga banyak calon siswa yang berminat untuk sekolah disana, kemudian lokasi sekolah berada di tempat yang strategis dan juga tidak jauh dengan lokasi tempat tinggal penulis sehingga penulis tertarik untuk memilih SDN 03 dan 011 tersebut untuk di jadikan sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan riset dan survei langsung yang dilakukan oleh penulis dari pengalaman sebelumnya yang pernah bersekolah di SDN 03 Pagi, saat penulis masih sekolah disana terdapat permasalahan yang terjadi yaitu memiliki keterbatasan dan kekurangan terutama dalam hal sarana dan prasarana di lingkungan sekolah di SDN 03 dan 011 karena pada saat itu masih sangat kurang dari segi fasilitas dan perlengkapan penunjang bagi guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran disekolah, selain itu tingkat kedisiplinan para guru juga belum dikatakan baik masih ada guru yang tidak mematuhi peraturan disekolah. Maka dari itu penulis ingin mengetahui kondisi di SDN 03 dan 011 Semper barat sekarang ini apakah kondisinya sama seperti dahulu apa berbeda, apalagi sekarang dimasa pandemi covid-19 yang melanda dunia maka berdampak langsung pada lembaga pendidikan dimana sistem belajar berubah yang tadinya belajar langsung disekolah sekarang menjadi belajar daring (online) dirumah, maka pemanfaatan teknologi di perlukan guna meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat hal yang perlu diteliti agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan sekolah yang sebenarnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Disiplin Kerja Serta Keadaan Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Kualitas Kinerja Guru Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negri 03 Pagi dan 011 Pagi Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap persepsi kualitas kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara ?
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap persepsi kualitas kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara ?
3. Apakah keadaan lingkungan kerja berpengaruh terhadap persepsi kualitas kinerja guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang mendalam serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, disiplin kerja serta keadaan lingkungan kerja terhadap persepsi kualitas kinerja guru pada masa pandemi covid-19 pada Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap persepsi kualitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara
2. Mengetahui bagaimana pengaruh variabel disiplin kerja terhadap persepsi kualitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara

3. Mengetahui bagaimana pengaruh variabel keadaan lingkungan kerja terhadap kualitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 03 dan 011 Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk membantu dan juga mendukung seluruh guru dalam memberikan kualitas kinerja yang profesional dalam proses pembelajaran bagi siswanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian karya ilmiah dan wawasan serta gambaran atau informasi mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, disiplin kerja serta keadaan lingkungan kerja terhadap persepsi kualitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 saat ini.

3. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan juga masukan yang dapat digunakan sebagai acuan kedepanya bagi pegawai guru dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja agar lebih baik lagi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, disiplin kerja serta keadaan lingkungan kerja pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.